

Original Artikel

Analisa Pengolahan Linen Di Puskesmas Kecamatan Tana Abang Tahun 2020
(*Analysis of Linen Processing at the Tana Abang District Health Center in 2020*)

Yusuf Habibi

Puskesmas Tana Abang, Jakarta, Indonesia
Yusuf1945@gmail.com

Abstract

Introduction: The processing of linen at the Tana Abang District Health Center, Central Jakarta still does not meet the Standard Operating Procedures in accordance with the Minister of Health Regulation No. 07 of 2019 concerning Hospital Environmental Health. If the handling of linen is not managed properly, it will result in disease transmission, namely nosocomial infection. This study aims to analyze the processing of linen at the Tana Abang District Health Center in 2021.

Methods: The design of this research is qualitative descriptive. Data collection methods in this study using observation data, interviews, documentation. The objects of this research include the officer in charge of linen, and the laundry clerk. The data analysis technique used is the data analysis model of Miles and Huberman, namely data collection data, data reduction, data presentation, Conclusion Drawing / Verification. The time of the research was carried out from January to March 2021

Results: Linen processing at the Tana Abang District Health Center is carried out in accordance with the Regulation of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia No. 07 of 2019, at the linen collection stage there are 2 requirements (50%) meet the requirements and 2 requirements (50%) do not meet the requirements because at the time the linen collection has not been labeled infectious, the linen acceptance stage has 2 requirements (100%) fulfilling the requirements, the linen washing stage has 2 requirements (66.6%) meets the requirements, 1 requirement (33.3%) does not meet the requirements due to unavailability of scales, the linen washing stage has 1 requirement (100%) meets the requirements, the linen ironing stage has 1 requirement (100%) does not meet the requirements, the linen storage stage has 1 requirement (100%) meets the requirements, the linen distribution stage has 1 requirement (100%) meets the requirements, the linen transport stage has 5 requirements (100%) has met the requirements.

Discussion: Analysis of linen processing at the Tana Abang District Health Center in 2020, namely the implementation of linen management at the Tana Abang District Health Center in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 07 of 2019 concerning Hospital environmental health. In the management of linen, there are three stages that do not meet the requirements, such as the storage stage, the washing stage, and the ironing stage. This is due to the lack of facilities that support linen management activities which make linen management not eligible.

Keywords: Management, Linen, Public Health Center

Artikel

Disubmit (Received) :
Diterima (Accepted) :
Diterbitkan (Published) :

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an

Pendahuluan

Pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah pembangunan di segala bidang kehidupan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan termasuk di bidang kesehatan. Salah satu upaya pembangunan di bidang kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.¹

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.² Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan mencegah penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan dalam rangka mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota di bidang kesehatan.³

Hal tersebut telah diatur dalam PERMENKES RI No. 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dimana ruang lingkup Peraturan Menteri ini meliputi rumah sakit, puskesmas, klinik, dan praktik mandiri tenaga kesehatan dan terdapat sebelas kewaspadaan standar yang harus diterapkan di semua fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya adalah penatalaksanaan linen.⁴

Meskipun linen tidak digunakan secara langsung dalam proses pengobatan namun dapat dilihat pengaruhnya jika penanganan linen tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit yaitu infeksi nosokomial atau yang sekarang lebih sering disebut gangguan kesehatan yang dapat terjadi berupa *Health Care Associated Infections* (HAIs) yang dikenal sebagai infeksi nosokomial atau *hospital-acquired infections*.⁴ HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.⁴

Pada kenyataannya pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang Jakarta Pusat masih belum memenuhi Standard Operasional Prosedur yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 07 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Di Puskesmas Kecamatan Tana Abang masih ada beberapa sarana prasarana yang belum memenuhi standard dalam pengolahan linen seperti alat setrikaan, kemudian sirkulasi udara di tempat pencucian (*laundry*) yang tidak memadai. Dalam hal ini Puskesmas Kecamatan Tana Abang telah melaksanakan pelatihan, namun pegawai belum menerapkan materi pengajaran pelatihan sesuai dengan Standard Operasional Prosedur yang sudah ditetapkan, dan evaluasi serta pengawasan yang dilaksanakan oleh instansi juga belum terlaksana.

Health-care Associated Infections (HAIs) yang terjadi di puskesmas dapat diturunkan dengan melaksanakan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi dalam setiap tindakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Di Puskesmas Kecamatan Tana Abang masih ada beberapa pegawai yang pernah menderita *tuberculosis*, *varicella zoster*, dan *Covid-19*. Dari 163 jumlah karyawan terlihat bahwa pernah ada tenaga kesehatan yang terkena infeksi, yang kemungkinan bisa terjadi antara lain karena *Health-care Associated Infections* (HAIs).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisa Pengolahan Linen Di Puskesmas Kecamatan Tana Abang Tahun 2021”.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan tentang kejadian yang ada.⁵ baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar suatu keadaan secara objektif untuk menggambarkan Analisa Pengolahan Linen Di Puskesmas Kecamatan Tana Abang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit.

Metode penelitian bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.⁶ Data primer penelitian didapat dari wawancara, dan penyebaran lembar checklist sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen puskesmas Kecamatan Tana Abang dan sumber lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Tana Abang, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2021 dengan cara melakukan observasi, wawancara dan penyebaran lembar checklist kepada informan di Puskesmas Kecamatan Tana Abang.

Sumber informasi terdiri dari satu orang penanggung jawab kesehatan lingkungan, dan dua orang binatu.

| Kode Informan | Jenis Kelamin | Jabatan | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------------------------------|--------|
| U1 | Perempuan | Penanggung jawab kesehatan lingkungan | 1 |
| U2 | Perempuan | Binatu | 1 |
| U3 | Perempuan | Binatu | 1 |

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh suatu data sebaik-baiknya dan diolah serta dianalisa sesuai dengan kerangka metode penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur dan penyebaran kuesioner Wawancara terstruktur yakni peneliti sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.⁷ Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸

Analisis penelitian menggunakan reduksi data. Menurut Sugiyono reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang sesuai tema dan alur dari data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Dimana dalam pengertiannya triangulasi ialah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁸

Hasil

Tahap Pengumpulan Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa pengumpulan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 2 persyaratan (50%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu penanggung jawab kesehatan lingkungan (Yuliati Faizah) sebagai berikut :

“Jadi pengumpulan linen dilakukan oleh petugas linen dari setiap ruangan, pada saat pergantian sifit atau sore hari linen dikumpulkan sesuai jenisnya menggunakan plastik berwarna kuning untuk linen infeksius dan plastik berwarna hitam untuk non infeksius lalu diangkut ke unit laundry menggunakan box linen kotor dibawa ke unit laundry”. (U1)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan penanggung jawab kesehatan lingkungan puskesmas kecamatan Tana abang disimpulkan bahwa terdapat 2 persyaratan (50%) memenuhi syarat dan 2 persyaratan (50%) tidak memenuhi syarat karena pada saat pengumpulan linen belum diberi label infeksius dan tidak melakukan pencatatan di ruangan. sesuai acuan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Sebaiknya

pada tahap Pengumpulan linen harus dipilah dari sumbernya untuk membedakan proses pengolahan diproses selanjutnya karena untuk linen infeksius tentunya sangat berbahaya dan dapat menularkan penyakit bila tidak dikelola dengan baik, Apabila linen tidak dilakukan pemilahan dan perlakuan dengan baik tentunya linen akan mengkontaminasi lingkungan dan linen lain yang tidak membawa penyakit.

Tahap Penerimaan Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa terdapat 2 persyaratan (100%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu penanggung jawab kesehatan lingkungan (Yuliaty Faizah) sebagai berikut :

“Proses penerimaan linen dari setiap ruangan biasanya dilakukan pencatatan oleh petugas linen menggunakan logook/buku serah terima linen, habis itu di kelompokkan sesuai dengan jenisnya, penerimaan linen biasanya dilakuin oleh sesama petugas linen atau diserahkan cleaning service ke petugas linen. Pada tahap ini kita belum ngelakuin penimbangan karena timbangan belum tersedia dan belum dianggarkan”. (U1)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan penanggung jawab kesehatan lingkungan di Puskesmas Kecamatan Tana Abang disimpulkan bahwa pada tahap penerimaan linen saat linen diterima oleh petugas linen dengan cara pencatatan menggunakan buku serah terima linen diletakkan dalam ember sesuai jenisnya untuk dilakukan proses selanjutnya dan terdapat 2 persyaratan (100%) memenuhi syarat yaitu mencatat linen yang diterima dan linen dipilah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. Seharusnya dilengkapi sarana dan prasarana khususnya pada tahap penimbangan dan melakukan pelatihan internal pada petugas binatu dalam pengelolaan linen.

Tahap Pencucian Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait dengan Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa terdapat 2 persyaratan (66,6%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu binatu binatu (Siti Aisyah) sebagai berikut :

“Linen infeksius dan non infeksius dipisah berdasarkan kantong plastik dari setiap ruangan, jadi petugas memasukan kantong linen warna kuning/linen infeksius ke mesin cuci infeksius dan kantong plastik hitam untuk mesin cuci non infeksius, lalu mengatur suhu air panas untuk perendaman linen 70°C selama 25 menit atau 95°C selama 10 menit , setelah itu dimasukan ke mesin cuci ditambahkan detergen kedalam mesin cuci sesuai banyaknya linen, habis dikucek sama mesin dilakukan pembilasan, setelah ditiriskan di tambah air dan diberi pewangi, khusus untuk linen infeksius sebelum dicuci direndam pakai desinfektan selama 10 menit”. (U2)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan binatu (Siti Aisyah) disimpulkan bahwa puskesmas kecamatan Tana Abang pada tahap pencucian linen terdapat 2 persyaratan (66.6%) memenuhi syarat, 1 persyaratan (33.3%) tidak memenuhi syarat karena belum tersedianya timbangan. pencucian linen tidak ditimbang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya pencucian linen, mesin cuci yang digunakan untuk mencuci nya pun tidak berjalan maksimal, terutama terkait dengan penggunaan takaran bahan detergen dengan kapasitas mesin cuci nya yang bisa menyebabkan terlalu banyak/kurang detergen yang akan digunakan.

Sebaiknya untuk diruangan khusus pencucian linen difasilitaskan fentilasi udara supaya tidak terjadi penyebaran infeksi *nosocomial*.

Tahap Pengeringan Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait dengan Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa tahap pencucian linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 1 persyaratan (100%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu binatu binatu (Siti Aisyah) sebagai berikut :

“Dalam mesin cuci sih udah ada pengeringnya, setelah dicuci kita keringin di mesin cuci terus kita bawa ke lantai 6 pake ember, biasanya kita jemur diruangan terbuka sampe sore”. (U2)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan binatu terkait pengeringan linen menyatakan bahwa pengeringan linen memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. Dalam proses pengeringan linen sudah menggunakan mesin pengering (*dryer*) sehingga didapat hasil pengeringan yang cukup baik, namun karena kapasitas (spesifikasi) mesin cuci yang tidak bisa mengeringkan secara sempurna maka perlu dilakukan di area terbuka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi bakteri pada linen dan memungkinkan debu menempel pada linen yang sedang dijemur, sehingga pihak puskesmas sebaiknya menyediakan alat pengering khusus dengan atau mesin cuci dengan kapasitas yang lebih baik

Tahap Penyetrikaan Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait dengan Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa tahap penyetrikaan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 1 persyaratan (100%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu binatu (Siti Amrina Maghfiroh) sebagai berikut :

“Pertama saya panasin mesin setrikaan sampe suhu maksimal habis itu, setelah suhunya panas kita gosok linen-linennya, sebelum digosok di semprot pake pewangi pakaian, habis digosok kita lipet yang rapih”. (U3)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan binatu (Siti Amrina Maghfiroh) disimpulkan bahwa maka dapat diketahui bahwa tahap penyetrikaan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 1 persyaratan (100%) tidak memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. Pada tahap penyetrikaan belum dilakukan dengan menggunakan mesin setrika uap, mesin flat ironer yang memadai, Namun pada saat penyetrikaan dilakukan secara manual dengan alat setrika biasa, bukan dengan mesin *plat press* atau *roll press*. Hal tersebut dapat membuat proses penyetrikaan berlangsung lama dan membuat petugas mudah lelah walaupun jumlah linen yang disetrika tidak terlalu banyak karena posisi menyetrika yang tidak sesuai, sehingga sebaiknya linen yang sudah disetrika tidak boleh menyentuh lantai, tidak boleh kontak langsung dengan petugas agar tidak terjadi kontaminasi silang, dan ruang penyetrikaan harus terpisah dengan ruang pencucian.

Tahap Penyimpanan Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait dengan Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa tahap penyimpanan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 1 persyaratan (100%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu binatu (Siti Amrina Maghfiroh) sebagai berikut :

“Setelah digosok dan lipet rapih, kita masukan kedalam lemari linen dimasing-masing tempatnya secara rapih dan tertata sesuai jenisnya, kita simpen secara yang masuk duluan akan keluar paling dulu jadi linen gada yang ketimbin dan gakepake.” (U3)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan binatu (Siti Amrina Maghfiroh) disimpulkan maka dapat diketahui bahwa tahap penyimpanan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 1 persyaratan (100%) tidak memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. Berdasarkan analisis, linen bersih sudah ditata sesuai jenisnya dan sistem stok linen (minimal 4 bagian) dengan sistem *first*

in first out yaitu dengan melakukan penyimpanan linen dengan cara linen yang paling dahulu disimpan maka linen tersebut paling pertama diambil sehingga tidak ada linen yang tertimbun, dan linen akan lebih awet saat digunakan.

Tahap Pendistribusian Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait dengan Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa tahap pendistribusian linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 1 persyaratan (100%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu binatu (Siti Amrina Maghfiroh) sebagai berikut :

“Pertama kita siapkan wadah bersih buat bawa linen bersihnya, kita ambil linen yang duluan disimpen untuk dikeluarkan abis itu kita kasih ke petugas atau langsung dikasih ke ruangan, sebelum dikasih dicatat dulu dibuku serah terima linen”. (U3)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan binatu (Siti Amrina Maghfiroh) disimpulkan bahwa tahap pendistribusian linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang dilakukan oleh petugas dari ruangan atau petugas linen itu sendiri, linen didistribusikan dengan dilakukan pencatatan, terdapat 1 persyaratan (100%) memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. pada saat pendistribusian sebaiknya linen dibungkus dengan plastik transparan untuk menghindari kontaminasi pada saat diantar ke ruangan, hal tersebut karena kurangnya ketersediaan sarana yang memadai, sehingga pihak puskesmas sebaiknya menyediakan sarana yang dibutuhkan.

Tahap Pengangkutan Linen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yang mewakili terkait dengan Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang menyatakan bahwa tahap pendistribusian linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang terdapat 5 persyaratan (100%) memenuhi syarat. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu penanggung jawab kesehatan lingkungan (Yuliati Faizah) sebagai berikut :

“Pengangkutan linen diangkut menggunakan box linen bersih yang tertutup dan selalu dicuci pake desinfektan, linen dibawa kesetiap ruangan dengan hati-hati dan keadaan tertutup, untuk linen bersih pake box warna biru untuk linen kotor pake box warna orange. Pengangkutan linen diangkut dengan waktu dan jalur yang beda, kalau linen bersih di angkut lewat lift kalau linen kotor diangkut lewat tangga biasa jadi gabakal ketemu”. (U1)

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan penanggung jawab kesehatan lingkungan (Yuliati Faizah) bahwa tahap pengangkutan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang, pengangkutan linen yang kotor ataupun sudah bersih diangkut menggunakan box yang berbeda dengan waktu 07.00 untuk linen kotor dan 15.30 untuk linen bersih pada pagi hari dan sore hari diangkut kesetiap ruangan dan diserahkan ke petugas diruangannya untuk digunakan. Sebaiknya puskesmas harus tetap memiliki trolley linen pada umumnya ketika akan mengangkut kain dengan kapasitas besar seperti karpet atau gordain. Berdasarkan keterangan 2 informan Petugas linen Pengangkutan diangkut menggunakan jalur yang berbeda untuk linen bersih menggunakan lift untuk linen kotor menggunakan tangga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Analisa Pengolahan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang Tahun 2020 yaitu telah dilaksanakannya pengelolaan linen di Puskesmas Kecamatan Tana Abang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit. Dalam pengelolaan linen terdapat tiga tahap yang belum memenuhi syarat seperti tahap penyimpanan, tahap pencucian, dan tahap penyetrikaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan pengelolaan linen yang menjadikan pengelolaan linen tidak memenuhi syarat.

Diharapkan dari penelitian Analisa Pengolahan linen yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tana Abang perlu diadakan nya pelatihan serta monitoring bagi tenaga khusus pengolahan linen di

puskesmas dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum memadai dalam pengolahan linen sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 07 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, seperti ruangan khusus pengelolaan linen, setrika linen roller, lemari khusus yang lebih besar dan memadai untuk penyimpanan linen yang timbangan linen, *Exhaust* diruang pencucian linen, serta plastic pembungkus linen bersih, yang digunakan guna mendukung upaya pengurangan resiko terjadinya penyakit infeksi *nosocomial* dan meningkatkan kualitas pelayanan.

References

1. Permenkes. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2009;
2. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [Internet]. 2020 [cited 1BC Apr 24]. Available from: <http://www.kesmas.kemkes.go.id/portal/konten//>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2014.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2017;857:857.
5. Sekaran, Uma, Bougie R. Research Method For Business: A Skill-Building Approach 17th Edition. Chichester. Wiley; 2016.
6. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.; 2016.
7. Sujarweni, Wiratna. V. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabeta; 2016.

--- ISJHS ---